

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA ZAKAT DOMPET DHUAFA KOTA SAMARINDA

Rika Kurnia¹

Abstrak

Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Kota Samarinda. Dompot dhuafa juga telah hadir di salah satu pulau terbesar di Indonesia Kalimantan Timur Kota Samarinda, keberadaannya di Kota Samarinda telah mencapai 9 tahun. Dalam kurun waktu tersebut dompet dhuafa telah memberikan kontribusinya kepada masyarakat Kota Samarinda yaitu salah satu program bantuan yang telah diberikan ialah kampung ternak, keberadaan kampung ternak ini telah ada selama 3 tahun semenjak 2016 sampai sekarang. Dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk membuat judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Kota Samarinda” dengan rumusan masalah Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Lempake RT 10 terhadap Lembaga Zakat Dompot Dhuafa. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendiskripsikan persepsi masyarakat Kelurahan Lempake RT 10 terhadap Lembaga Zakat Dompot Dhuafa. Teori yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi yang merupakan hasil dari pandangan pancaindra terhadap objek yang diamati (Suharman). Serta menggunakan metode Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan fokus persepsi terhadap lembaga zakat dan program kampung ternak. Sumber dan jenis data menggunakan teknik purposive sumpling, dengan sumberdan jenis data primer, sekunder, dan teknik pengumpulan data Library Research, Field Research serta Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Milles, Huberman dan Saldana) dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap lembaga zakat dompet dhuafa ditanggapi dengan baik dan terbantu adanya dompet dhuafa dilingkungan masyarakat lempake, sebab masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan dan penghasilan serta modal sendiri. Disisi lain masyarakat juga berterimakasih atas bantuan yang diberikan.

Kata Kunci: *Persepsi, Lembaga Zakat Dompot Dhuafa.*

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 juga menjelaskan bahwa zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola dengan manajemen

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rikakurnia@gmail.com

yang baik sesuai syariat agama semua itu tentu saja bertumpu pada peran institusi pengelola zakat, yakni Lembaga Amil Zakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat.

Dalam hal ini lembaga pengelola zakat merupakan suatu institusi yang dapat dipakai sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta dapat mendorong terjadinya keadilan distribusi harta, karena zakat diambil dari harta orang-orang kaya untuk kemudian dialokasikan kepada fakir miskin di daerah sekitar pemungutan zakat tersebut. Dalam hal tersebut penunaian zakat akan meningkatkan solidaritas sosial, dan mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat. Lembaga zakat hadir sebagai wadah yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Pada tahun 2010 di Kota Samarinda berdiri sebuah Lembaga Zakat Dompot Dhuafa, yang dimana merupakan cabang kantor dompet dhuafa tingkat Kota. Sesuai dengan fungsi dan peran lembaga amil zakat, dompet dhuafa Kota Samarinda telah melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pendistribusian bantuan yang dilakukan sangat beragam ada yang dilakukan untuk membantu bencana alam seperti: banjir, longsor, tsunami, gempa bumi, gunung berapi, dan kebakaran. Serta ada yang berbentuk barang, modal, dan layanan lainnya.

Dompot dhuafa tidak berfokus pada sumber zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, (ziswaf), akan tetapi dompet dhuafa juga memiliki fokus lain untuk menjadikan lembaga yang mendukung masyarakat kecil atau kaum dhuafa. Yaitu dengan merencanakan program yang dapat menjadikan masyarakat yang sejahtera, mandiri. Seperti: program beasiswa untuk anak sekolah dan mahasiswa, Program Dompot Dhuafa Volenter, Program Sempaja Sehat, dan Ambulan, serta Program (UKM) Usaha Kecil Menengah Mandiri.

Untuk program pendidikan, dompet dhuafa memberikan bantuan berupa beasiswa, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu nama program beasiswa di kalangan perguruan tinggi adalah beasiswa etos. Beasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan tarap pendidikan. Selain diprogram pendidikan, dompet dhuafa juga memberikan bantuan sosial, dalam program ini dompet dhuafa membentuk sebuah komunitas dompet dhuafa volunter. dompet dhuafa volunter merupakan sebuah wadah para relawan muda yang memiliki jiwa sosial tinggi dalam membantu masyarakat dhuafa. Bentuk kegiatan dompet dhuafa volunter adalah penggalang dana, road show, pelatihan, serta bentuk bantuan lainnya.

Untuk program kesehatan, dompet dhuafa memiliki layanan pos kesehatan guna meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, agar bisa hidup sehat dan mendapatkan layanan kesehatan yang lebih layak. Program tersebut berupa pos sehat dan layanan ambulan. Program unggulan dompet dhuafa yang terakhir

adalah program ekonomi, program ini bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan dan menjadikan masyarakat mandiri guna terciptanya enterprener dan terciptanya lapangan pekerjaan baru.

Dompot dhuafa selama ini telah kenal dekat dengan masyarakat Kota Samarinda melalui berbagai kunjungan kegiatan dan bantuan yang diberikan kesetiap tempat dan wilayah. Salah satu wilayah binaan dompet dhuafa adalah Kelurahan Lempake yang berada di RT 10, dengan program bantuan pembagian hewan ternak (Kampung Ternak). Sebelum pendistribusian program kampung ternak di kelurahan lempake RT 10, dompet dhuafa pernah berjumpa dengan masyarakat dalam pembudidayaan atau PHBD cacing tanah, program ini diharapkan mampu memberikan kesempatan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Awalnya program pemberdayaan cacing tanah ini sangat potensial untuk dikembangkan di kelurahan tersebut. Namun seiring berjalannya waktu budidaya cacing tanah ini berhenti, yang di sebabkan manajemennya kurang baik sehingga tidak ada keterlanjutan dalam program tersebut, serta kebingungan masyarakat dalam pemasarannya.

Program cacing tanah ini merupakan program PHBD mahasiswa universitas mulawarman fakultas pertanian, yang dimana mengundang dompet dhuafa. Mulai dari sini dompet dhuafa dikenal masyarakat kelurahan lempake serta mulai dari sini juga, bantuan program kampung ternak bergulir.

Salah satu pendistribusian bantuan yang merupakan program unggulan dompet dhuafa kepada masyarakat Kelurahan Lempake, yaitu kampung ternak, program kampung ternak sangat potensial untuk dikembangkan di kelurahan, sebab menurut salah satu staff dompet dhuafa yang memberikan bantuan, bahwa kelurahan lempake merupakan kawasan hewan ternak dan wilayahnya memiliki industri pembuat tahu yang dimana hampasnya bisa dijadikan bahan pakan untuk pengganti rumput. Serta program ini diharapkan mampu memberikan kesempatan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan diharapkan bisa membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kelurahan lempake RT 10. Masyarakat yang telah mendapatkan bantuan program kampung ternak ada 9 kepala keluarga diantaranya, Hariadi, Sumarno, Lamin, Gito, Eko, Suprianto, Robianto, Slamet, Agus Setiawan.

Dari hasil observasi awal peneliti kepada masyarakat terhadap lembaga zakat dompet dhuafa, bahwa lembaga zakat telah memberikan bantuan kepada sebagian masyarakat Kelurahan Lempake RT 10. Namun melihat dari latar belakang tersebut bagaimana, pandangan masyarakat yang mendapat manfaat dan masyarakat sekitar yang bukan penerima manfaat terhadap program yang digulirkan dompet dhuafa Kota Samarinda berupa program kampung ternak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menulis penelitian tentang **“Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Kota Samarinda”**.

Kerangka Dasar Teori

Persepsi

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk individu. Dalam melihat suatu masalah setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya. Hal ini yang menyebabkan persepsi setiap individu memiliki perbedaan. Secara etimologi diartikan sebagai daya untuk mengamati, yang menghasilkan tanggapan, kesan atau penglihatan. Soemanto (1990) mengartikan persepsi sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Soemanto (1990: 23) definisi ini menekankan bahwa persepsi merupakan hasil yang ditanggapi berupa dari mengamati suatu objek.

Sugihartono (2017: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam indera manusia. Persepsi manusia terdapat sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penganalisisan, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktifitas yang terpadu dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil dari individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam persepsi stimulus, hasil persepsi akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya.

Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul ini karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Menurut Koenjaraningrat (2012: 122) “masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama”. Dalam

buku sosiologi kelompok dan masalah sosial karangan Syani (1987: 30), dijelaskan bahwa perkataan “masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia)”.

Lembaga

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering kali mendengar istilah lembaga. Biasanya kata ini terkait dengan organisasi sosial masyarakat formal dan informal. Beberapa kata tersebut memang memiliki keterikatan satu sama lain. Tidak ada yang bisa menjalankan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari apabila suatu lembaga hanya berdiri sendiri tanpa pelengkap lain yang merupakan unsur kelembagaan.

Menurut (Thomas dan Adelman) mendefinisikan bahwa lembaga sebagai suatu bentuk interaksi manusia yang terdiri dari hukum, aturan, dan tingkatan. Maksudnya adalah Hukum dan peraturan yang harus ditaati, Aturan yang bersifat kontraktual untuk kelancaran dan kejelasan segala proses dalam lembaga. Tingkatan dalam lembaga tersebut disesuaikan dengan tingkat ruang lingkup lembaga dalam masyarakat. Biasanya, lembaga yang berada di lingkup desa hanya memiliki peraturan lisan untuk mengatur orang-orang di dalam lembaga dan bagaimana lembaga desa tersebut berjalan. Sementara untuk masyarakat patembayan atau perkotaan, lembaga akan mencapai tingkat paling tinggi dari ketiga tingkat di atas. Bahkan lembaga di daerah perkotaan memiliki aturan sejak berdiri.

Sedangkan menurut (Macmillan) mengatakan bahwa lembaga adalah seperangkat hubungan norma-norma, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai nyata, yang terpusat pada kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang penting dan berulang. Hendropuspito mendefinisikan bahwa lembaga sebagai bentuk lain organisasi yang tersusun secara tetap dari pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi sebagai cara yang mengikat guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Dari keterangan para ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa lembaga adalah suatu bentuk tindakan sosial yang mempunyai aturan, nilai, serta hukum yang dijalankan untuk tercapainya nilai sosial yang diharapkan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang informasinya serta data-data dikumpulkan bukan angka-angka, melainkan tersusun dari kata-kata serta gambar. Menurut (Lexy j. moleng: 2005) mengatakan bahwa

data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi arsip, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan untuk menggali secara mendalam tentang persepsi masyarakat Lempake RT 10 terhadap adanya Lembaga Zakat Dompot Dhuafa. menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian serta permasalahan yang akan dibahas berasal dari kumpulan kata-kata serta gambar, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas umat beragama islam. Lembaga zakat di Indonesia telah ada dan tumbuh begitu lama, serta akhirnya berkembang secara profesional dan produktif. Cara pengerjaan lembaga zakat yang produktif dengan menciptakan lapangan pekerjaan, seperti usaha kecil menengah (UKM), modal usaha, beasiswa dan yang lain sebagainya. Agar mereka memiliki usaha tetap dan keterampilan, serta ilmu untuk menopang hidup kearah yang lebih baik dan layak.

Persepsi masyarakat RT 10 Kelurahan Lempake yang merupakan penerima bantuan akan menilai bagaimana lembaga zakat dompet dhuafa Kota Samarinda, pada bantuan yang telah diberikan tersebut.

Lembaga zakat dompet dhuafa merupakan lembaga zakat milik masyarakat Indonesia yang berkhikmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dari dana Ziswaf (zakat, infaq, sedekah, dan wakaf) serta dana-dana lainnya. Setiap Lembaga zakat terutama dompet dhuafa pasti mengharapkan para masyarakat yang tidak mampu atau sering disebut dhuafa bisa mendapatkan kehidupan yang baik dan layak baik untuk diri sendiri dan tidak merugikan atau mengganggu orang lain, guna mengangkat nama baik keluarga masyarakat dengan berupa kemampuan usaha atau diberikan modal kecil, sehingga perlu dorongan dari lembaga zakat yang mampu berperan dalam mengembangkan harkat kemanusiaan dalam memeberikan berbagai bantuan yang diberikan.

Menjadikan lembaga zakat yang maju dan peduli kepada masyarakat kurang mampu, harus dibutuhkan perhatian khusus atau kefokusannya pemerintah, lembaga zakat, dan masyarakat mampu serta pihak-pihak lainnya, harus senada dan sama-sama membantu serta menolong guna untuk memberantas kemiskinan atau memeberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu.

Lembaga zakat juga khususnya dompet dhuafa sangat berharap kepada semua masyarakat agar senantiasa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, karena dengan memodalkan semangat dan motivasi maka sudah tentu akan membawa kearah yang baik dan benar. Apalagi ditambah lembaga zakat dompet dhuafa telah mendampingi masyarakat Kelurahan Lempake khususnya Rt 10 melalui program kampung ternak dari bidang ekonomi, dengan melakukan berbagai macam pembinaan dan penyaluran bantuan yang diberikan. Lembaga

zakat dompet dhuafa di pandangan masyarakat Kelurahan Lempake RT 10 sangat baik dan selalu memberi respon bagus.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sugihartono (20017: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam indera manusia. Persepsi manusia terdapat sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Serta Suharman (2005: 23) menyatakan persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek didalam persepsi yang dianggap relepan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian.

Persepsi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap lembaga zakat dompet dhuafa direspon sangat baik dari awal pengenalan lembaga zakat sampai pemberian bantuan yang diberikan. Dengan adanya bantuan atau program tersebut akhirnya masyarakat bisa mendapatkan modal suatu usaha yang diharapkan, yaitu melalui program kampung ternak bisa memberikan pekerjaan dalam memenuhi kehidupan, memenuhi kehidupan adalah suatu keharusan untuk setiap manusia/masyarakat demi terwujudnya sumberdaya manusia yang kuat dan sejahtera, serta kesempurnaan dalam berkehidupan bermasyarakat.

Selain memberikan pekerjaan kampung ternak juga bisa menjadi dorongan motivasi kepada masyarakat dalam memilih langkah jalan kehidupan yang baik dan kearah yang bagus, khususnya kaum muda, karena kaum muda/anak dewasa bisa memberikan suatu wujud yang baik dan buruk, tergantung proses yang diberikan kepada mereka. Namun setiap bantuan yang diberikan pasti memiliki tehnik dan penanganan yang berbeda-beda dalam penyaluran bantuan yang akan diberikan. Penyaluran bantuan, pasti erat kaitannya dengan nama, jenis dan bentuk bantuan yang diberikan atau disalurkan. Karena penyaluran tersebut akan memberikan dampak yang positif dan negative, positif disini dapat diartikan kearah bermanfaat sedangkan negative kearah sebaliknya tidak bermanfaat atau yang tidak dibutuhkan. Bila hal itu terjadi maka dua hal kemungkinan dampaknya yaitu yang pertama bila kearah positif penyaluran bantuan yang diberikan akan diterima dan betul-betul dibutuhkan masyarakat, yang kedua bila negative maka penyaluran bantuan tersebut akan menjadi bantuan yang sementara tanpa ada tindak lanjut yang panjang dan tanggung jawab.

Dalam menjalankan bantuan yang akan diberikan untuk masyarakat perlu adanya kesiapan baik itu untuk pemberi (lembaga zakat) ataupun penerima (masyarakat) dalam memberikan bantuan, serta minat masyarakat melalui program bantuan kampung ternak itu merupakan langkah yang harus dilakukan lembaga zakat yang memberikan bantuan agar bantuan tersebut diminati dan berjalan

sesuai yang diharapkan dan diinginkan, hal ini Meskipun bantuan tersebut merupakan, bantuan pembagian hewan ternak/kampung ternak, namun masyarakat sangat senang dan menerima bantuan tersebut dengan senang hati dan tanggung jawab.

Memenuhi kebutuhan adalah sesuatu keharusan untuk setiap manusia, baik kebutuhan emosional, fisikal atau emosional lebih spesifik kebutuhan primer dan sekunder bahkan tersier. Begitu juga halnya dengan keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat Kelurahan Lempake RT 10 yang telah menerima bantuan dari lembaga zakat dompet dhuafa bisa memberikan warna dalam menjalankan kehidupan serta memberi harapan kepada kaum dhuafa agar lenih mandiri dan siap dengan persaingan global. Melalui bantuan yang diberikan lembaga zakat dompet dhuafa merupakan langkah yang harus dilakukan lembaga zakat agar baik dalam membantu masyarakat kecil yang membutuhkan dalam menentaskan kemiskinan.

Melihat pernyataan diatas dapat dilihat bahwa seseorang memiliki persepsi yang berangkat dari kesadaran, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penganalisisan, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktifitas yang terpadu dalam diri individu.

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil dari individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam persepsi stimulus, hasil persepsi akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya.

Supaya kemunculan lembaga zakat bermanfaat, lembaga zakat selalu memberikan sebuah usaha yang benar-benar potensial baik dari segi kemampuan masyarakatnya dan juga potensi lingkungannya. Potensi kemampuan masyarakat merupakan keinginan, keaktifan, serta tanggung jawaban seseorang terhadap sebuah tindakan yang diembannya, dan potensi lingkungan yang dimana merupakan sebuah wadah yang akan menjadi pendorong demi terwujudnya tindakan yang diharapkan.

Usaha atau tindakan yang dilakukan lembaga zakat sangat beragam, seperti lembaga zakat dompet dhuafa berikan kepada masyarakat Kelurahan Lempake dengan memberikan bantuan pembagian hewan ternak. Maka persepsi menjadi

sebuah sumber pendukung sebagai realitas dorongan lembaga untuk menjadi yang terbaik sehingga terus menebar dan menumbuhkan nilai-nilai kebermanfaatn dan kebaikan kepada kaum dhuafa.

Hal tersebut diatas dapat dilihat bahwa seseorang memiliki persepsi yang berangkat dari pengamatan yang dipengaruhi oleh objek. Hal ini berbanding lurus dengan yang disampaikan oleh Jalahudin Rakhmat (2007: 21) menyatakan bahwa persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sebuah lembaga zakat merupakan lembaga yang peduli terhadap masyarakat kurang mampu/dhuafa, peduli terhadap semua aspek kehidupan dalam membantu, meringankan dan menolong masyarakat kecil, sehingga perlunya tindakan yang mampu memberikan dorongan yang baik, untuk menghasikan harapan dan keinginan sebuah lembaga zakat.

Menjadikan keinginan dan harapan tersebut terwujud dan menjadi baik yaitu dengan memberikan sebuah gerakan dengan memberikan bantuan. Dalam melakukan hal tersebut tidaklah mudah, karena harus membutuhkan proses yang panjang dan konsisten dalam mengayomi masyarakat. Apa lagi masyarakat RT 10 Kelurahan Lempake Samarinda Utara, telah cukup lama mengenal lembaga zakat dompet dhuafa serta telah memberikan bantuan kepada sebagian masyarakat. Dan juga masyarakat sudah tahu dengan bantuan yang diberikan.

Melihat pernyataan diatas dapat dilihat bahwa seseorang memiliki persepsi yang berangkat dari objek yang dilihatnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indara/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Pembangunan peternakan memerlukan peningkatan kualitas manusia agar dapat memanfaatkan sumberdaya alam untuk kepentingan manusia itu sendiri. Peningkatan kualitas manusia memerlukan penyampaian teknologi kepada masyarakat terutama peternak di tingkat pedesaan/tingkat kelurahan. Para peternak memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap tentang suatu teknologi dari pengalaman mereka sehari-hari. Keadaan ini tentunya memerlukan waktu yang lama, sedangkan peningkatan produksi merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi kepada masyarakat peternak agar efektif adalah melalui pemanfaatan kelompok peternak.

Kelompok memiliki banyak jenis atau tipe, salah satunya adalah kelompok ternak. Kelompok ternak adalah sejumlah peternak yang mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya. Hubungan tersebut timbul atas dasar kebutuhan sama yang terikat dalam satu hubungan intern yang cukup stabil, serasi dan tercapai. Hubungan yang ada didasari satu minat yang sama dalam rangka menjamin kelangsungan hidup dari kelompok itu serta memungkinkan pelaksanaan usaha ternaknya, dengan menitikberatkan kegiatan-kegiatan kerjasama dalam usaha menanggulangi masalah peningkatan produksi.

Melihat pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa seseorang memiliki persepsi yang dipengaruhi oleh pengalaman yang telah dilakukannya. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh William Jame (2003:105) menyebutkan ada tiga macam bentuk persepsi yakni:

1. Persepsi masa lampau disebut dengan persepsi ingatan (tanggapan)
2. Persepsi masa sekarang disebut dengan persepsi tanggapan imajinasi
3. Persepsi masa mendatang disebut sebagai tanggapan antisipatif

Kelompok ternak di Kelurahan Lempake RT 10, merupakan kelompok binaan lembaga swasta dompet dhuafa, dalam membantu masyarakat dengan memberikan usaha atau modal. Modal atau usaha yang diberikan ini adalah pembagian hewan ternak, yang dimana hewan ternak tersebut dijalankan dengan nama program penyaliran kembali bibit awal

Menjadikan kelompok ternak yang maju dan berkembang tidak lepas dari perhatian sebuah masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya. Dan tentunya untuk melakukan hal tersebut tidak mudah, karena harus benar-benar serta saling memahami satu dengan yang lainnya. Kelompok ternak juga bisa terbentuk, selain faktor internal (masyarakat) juga faktor eksternal (pihak luar), factor eksternal tersebut bisa juga atas dorongan dari lembaga, swasta dan pemerintah.

Seperti hal yang kita ketahui bersama bahwa didalam setelah pembentukan kelompok lalu menjalankan kegiatan dari hasil tujuan dan maksud pembentukan kelompok tersebut, namun dalam menjalankanter dapat dua indikator yang akan dirasakan setiap anggota yaitu kendala yang dirasakan melakukan kegiatan serta manfaatnya.

Suatu perjalanan yang akan ditempuh pasti memiliki kendala atau penghambat yang dirasakan, kendalanya pasti akan bisa dirasakan ketika dipertengahan perjalanan, para peternak ini telah mengalami dan merasakannya seperti melakukan kegiatan rutin dalam berternak, kendala yang dirasakan, seperti halnya anggota kelompok ternak yaitu mencari pakan. hal ini senada dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Kimball Young (2003: 102) menyatakan persepsi merupakan suatu yang menunjukkan aktifitas, merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek baik fisik maupun benda. Hal ini menekankan bahwa persepsi akan timbul setelah seseorang atau sekelompok orang terlebih dahulu merasakan kehadiran suatu objek. Setelah dirasakan kemudian objek tersebut diinterpretasikan.

Program kampung ternak yang berada di Kelurahan Lempake selain memiliki kendala, program ini juga memiliki manfaat yang bisa dirasakan oleh setiap anggota kelompok bahkan bisa membawa nama baik lingkungannya

Dari ungkapan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa seseorang berpersepsi dari apa yang dia lihat dan di alaminya terhadap bantuan yang berada dilingkungannya. Hal ini senada dengan ungkapan oleh Menurut Lindey dan Aronson persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi dan mengevaluasi objek yang dipersepsi, baik sifat, kualitas apapun keadaan lain yang ada dalam objek tersebut sehingga terbentuk gambaran mengenai objek tersebut.

Semua aspek kehidupan baik dalam bidang sosial kemasyarakatan dan yang lainnya pasti memiliki respon atau persepsi yang di munculkan dari panca indera masing-masing individu terhadap objek yang diperhatikannya.

Ketika seseorang memiliki persepsi maka ia akan mendapatkan jawaban dan pengetahuan dari hasil pengamatan yang pernah dialaminya, sebaliknya bisa seseorang tidak punya persepsi atau tidak peduli maka pengetahuan atau ilmu yang dialaminya tidak punya bahkan hanya sedikit yang diterimanya.

Adapun persepsi merupakan sebuah dorongan untuk mengarah kepada suatu perubahan atau respon yang tidak baik menjadi lebih baik, sebuah dorongan bisa juga diartikan sebagai respon positif, yang dimana respon positif sangatlah penting untuk mencapai suatu yang diinginkan. Dengan kata lain persepsi sangatlah penting untuk membawa individu, kelompok kearah yang lebih baik.

Untuk memunculkan persepsi dari hasil panca indera seseorang terhadap objeknya yang bisa memberikan sebuah pesan atau pendapat terhadap yang diperhatikannya baik itu positif atau negatif, seperti yang telah dikemukakan dalam teori persepsi oleh seorang ahli yaitu Suharman (2005: 23) menyatakan persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek didalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian.

Manusia sangatlah sempurna memiliki potensi yang begitu sangat potensial untuk digali dan dikaji, dengan diberikannya kesempurnaan panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba) dan akal serta pikiran yang telah ada sejak kita dilahirkan yang diberi oleh tuhan yang maha esa. Seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Lempake tentang persepsi masyarakat terhadap Lembaga zakat dompet dhuafa, yang dimana dompet dhuafa telah lama dikenal oleh masyarakat baik lembaganya maupun program bantuan yang diberikan sampai sekarang. Dari hal tersebut bahwa masyarakat telah mampu mempersepsikan dari apa yang telah diterima dan dialaminya. Hal tersebut senada yang disampaikan Sugihartono (20017: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk

menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam indera manusia. Persepsi manusia terdapat sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Respon yang ditimbulkan setiap individu akan berbeda-beda, hal tersebut tergantung sejauh mana individu tersebut bisa meyerap suatu objek dengan baik, karena hakekat dari manusia mempunyai kebutuhan dan kepentingan yang berbeda, dengan demikian karena memiliki kepentingan yang berbeda maka cara merespon setiap individu berbeda.

Selain kebutuhan dan kepentingan yang berbeda, faktor lain juga bisa mengurangi respon atau persepsi seseorang yaitu tidak ada keterlibatan atau hubungan dengan objek yang di maksud, maka otomatis persepsi yang dilontarkan akan sedikit atau tidak ada sama sekali. Hal ini senada dengan ahli teori oleh Jalahudin Rakhmat (2007: 21) menyatakan bahwa persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Masyarakat merupakan central dalam memunculkan persepsi yang ada di lingkungannya, apapun yang dilakukan oleh masyarakat akan memberi nilai kearah yang baik tau buruk kepada objeknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh seorang ahli yaitu Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indara/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Hal tersebut juga senada dengan dasar teori yang disampaikan oleh Kimball Young (2003: 102) meyakini persepsi merupakan suatu yang menunjukkan aktifitas, merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek baik fisik maupun benda. Hal ini menekankan bahwa persepsi akan timbul setelah seseorang atau sekelompok orang terlebih dahulu merasakan kehadiran suatu objek. Setelah dirasakan kemudian objek tersebut diinterpretasikan.

Sebagai salah satu kesatuan dalam persepsi masyarakat terhadap lembaga zakat dompet dhuafa, sudah pasti ada yang namanya individu/masyarakat dan ada juga lembaga zakat dompet dhuafa yang diperhatikannya, dua hal ini saling berkaitan, tanpa ada masyarakat persepsi tidak akan muncul, begitupun sebaliknya.

Senada dengan kondisi yang terjadi dimasyarakat Kelurahan Lempake tentang mempersepsikan lembaga zakat dompet dhuafa, karena memang lembaga zakat dompet dhuafa telah memberikan dan menolong masyarakat dengan

berbagai bentuk kegiatan salah satunya bantuan kampung ternak atau pembagian hewan ternak kepada masyarakat kurang mampu. Dimana masyarakat bisa terbantu dari segi pekerjaan dan modal, sebab bantuan tersebut sangat diminati masyarakat dan masyarakat juga senang ketika ada bantuan yang diberikan oleh salah satu lembaga zakat, tidak hanya itu bagi masyarakat yang lain juga bisa mendapatkan bantuan yang sama dari hasil pembagian oleh anggota yang lain. Hal ini juga sebagai percontohan program yang benar-benar bagus apa lagi program tersebut merupakan program bantuan unggulan yang dimana bantuan tersebut baru diberikan di lingkungan elutahan dan masyarakat Lempake Samarinda Utara Kalimantan Timur.

Dengan demikian pentingnya persepsi yang dilakukan masyarakat kepada lembaga zakat dompet dhuafa dan bisa menjadi peyebar luas program kepada wilayah dan masyarakat lain untuk bisa mendapatkan kebermanfaatannya yang sama dan terbantu.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Program bantuan yang diberikan sangat bermanfaat sebab bisa untuk memberi motivasi dan dorongan untuk masyarakat khususnya kaum muda dalam menjalani hidup dan memberikan pekerjaan bagi mereka yang hanya pekerja serabutan. Selain itu program tersebut memberikan modal usaha beternak dan bisa memiliki hewan ternak
2. Penyaluran bantuan tersebut bahwa bisa memberikan peluang lapang pekerjaan, sebab sejak dari dulu mereka merupakan pekerja ternak sapi. dan dalam penyalurannya bagi masyarakat lain tidak menjadi sebuah sikap iri.
3. Kemunculan sebuah lembaga di lingkungan masyarakat khususnya Kelurahan Lempake, menjadi sebuah pembangun, penggerak bagi masyarakatnya karena sebagian masyarakatnya merasa memberikan sebuah energi, pembangkit, penolong, dalam membantu meringankan beban masyarakat dengan diberikannya sebuah usaha dan pekerjaan.
4. Kendala yang dirasakan oleh sebagian besar dari program tersebut adalah mencari pakan/rumput sulit harus memerlukan perjalanan jauh untuk mendapatkannya, serta kondisi iklim juga mempengaruhi keberlangsungan para peternak dalam memberikan pakan. Dan juga kendala lain ialah sarana dan prasarana yang tidak layak bagi pertumbuhan dan perkembangannya.
5. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan teori persepsi yaitu tentang persepsi masyarakat terhadap lembaga zakat dompet dhuafa yang dimana masyarakat memiliki tanggapan dan pandangan mereka masing-masing terhadap lembaga zakat yang berada dilingkungannya.

Saran

1. BAZNAS baik tingkat Provinsi Kalimantan Timur ataupun tingkat kota Samarinda dalam hal ini memangku kebijakan tertinggi dalam bidang ZISWAP (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakap) diharapkan dapat memberikan dorongan yang bebas dan teratur terhadap lembaga zakat yang berada di wilayah.
2. Kepala direktur Dompot Dhuafa diharapkan dapat membuat atau menyusun rencana kerja yang sistematis dan struktural terkait pelaksanaan program bantuan yang akan diberikan, sehingga dalam penerapannya dapat mencapai hasil yang diharapkan
3. Staff Dompot Dhuafa diharapkan dapat mendukung sepenuhnya terkait penerapan program bantuan yang menjadi salah satu alternatif untuk membentuk karakter masyarakat kearah yang lebih baik.
4. Aparat pemerintah baik tingkat Desa/Kelurahan serta tingkat RT/RW yang mengetahui tentang lembaga zakat dompot dhuafa harus disebar luaskan jangan ditutup.

Daftar Pustaka

- Abdul Syani. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Pustaka Jaya. Unila Bandar Lampung
- Ariyanda Ridzki Achmad . 2015. Persepsi Masyarakat tentang Penanggulangan Banjir Oleh Pemerintah Kota Samarinda Studi Kasus: Banjir Di Kelurahan Loa Bakung
- Arief Aryo Adinata. 2009. Persepsi Masyarakat Terhadap Karakter Taman Kota Studi Kasus : Taman Menteri Supeno di Semarang. *sikripsi*. Semarang: universitas diponegoro.
- Charon, Joel M. 1979. *Symbolic Interactionism*, United States of America: Prentice Hall Inc
- Dalam David Berry, 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Ed. I. Cet.III*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal: 5
- Dalam Nasrullah Nazsir. 2009. *Teori-Teori Sosiologi. Cet.2*. Bandung: Widya Padjadjaran. Hal: 9.
- Dompot Dhuafa. *Diakses dari Web Dompot Dhuafa bagian sejarah* pada tgl. 22 Februari 2014 <http://dompotdhuafa.or.id>.
- Dompot Dhuafa Unit Layanan Kota Samarinda. *Data penerima Beasiswa Etos Dompot Dhuafa*. 2010-2017
- Dompot Dhuafa Unit Layanan Kota Samarinda. *Data penerima Kampung Ternak*. 2017
- Dompot Dhuafa Unit Layanan Kota Samarinda. *Data penerima Layanan Ambulan*. 2017

- Dompot Dhuafa Unit Layanan Kota Samarinda. *Data Dompot Dhuafa Volunteer*. 2018
- Francis M. Abraham. 1982 *Modern Sociological Theory (An Introduction)*. Oxford: Oxford University Press. Chapter 8. *Symbolic Interactionism*.
- George Ritzer, Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi*. (Bantul: Kreasi Wacana. 2014), 337.
- Goffman, Erving, 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*, London: Harmondsworth, Penguin
- Hassan Sadily. 1984. *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.
- Hindun (2008). Persepsi Masyarakat Inti Kota Terhadap Hutan Kota Di Kota Medan. *Sikripsi*. Medan: Jurusan Geografi- FIS UNIMED
- Hutter, Michael and Ilde Rizzo, 1997. *Economic Perspectives on Cultural Heritage*. ST. Martin's Press, Inc.. New York
- Irwan (2010). Persepsi Masyarakat Terhadap Tata Guna Lahan Dikecamatan Medan Polonia. *Sikripsi*. Medan Repository USU.
- Robbins, Stephen P., 1996. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Prenhalindo,
- Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksi Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Averpes Press dan Pustaka Pelajar.
- Sulastri, 2012. Persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan terorisme di televisi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Syahpin, Rosita. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Hijau. *Sikripsi*. Medan :jurusan Geografi FIS – UNIMED
- Taufik, Indra (2013). *persepsi masyarakat terhadap pemulung di pemukiman tpa kelurahan bukit pinang kecamatan samarinda ulu*
- Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Undang-Undang BAZNAS No. 2 Tahun 2014, tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Rekomendasi Izin Pembentukan Lembaga Zakat.